

PELATIHAN MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TINGKAT MADRASAH IBTIDAI'AH

Siti Aisyah¹

(1.) STIS Miftahul Ulum Lumajang

Email: aisyahlady1512@gmail.com

Kata Kunci :

Pelatihan, manajemen kurikulum, madrasah ibtida'iah

Keywords :

Training, curriculum management, madrasah ibtida'iah

Abstrak

Artikel mendeskripsikan pelatihan manajemen kurikulum pendidikan agama islam tingkat madrasah ibtida'iah di Banyuputih Kidul Lumajang. Penelitian menggunakan metode *konstrutif*. Berdasarkan hasil penelitian, maka pelatihan manajemen kurikulum pendidikan agama islam di madrasah ibtida'iah di Banyuputih Kidul Lumajang dilaksanakan dengan tahapan : 1) menentukan model dalam pengembangan dan menganalisis kebutuhan dan situasi, 2) menentukan tujuan dan perumusan isi dalam kurikulum, 3) menyeleksi metode dalam mengembangkan kurikulum, 4) mengimplementasikan kurikulum dan mengevaluasi kurikulum secara berkelanjutan. Pendampingan manajemen pengembangan kurikulum merupakan prosedur umum dalam kegiatan mendesain menerapkan, dan mengevaluasi suatu kurikulum.

Abstract

The article describes the Islamic religious education curriculum management training at the madrasah ibtida'iah level in Banyuputih Kidul Lumajang. Research using constructive methods. Based on the results of the research, the Islamic religious education curriculum management training at Madrasah Ibtidai'ah in Banyuputih Kidul Lumajang was carried out in stages: 1) determining the model in development and analyzing needs and situations, 2) determining objectives and formulating contents in the curriculum, 3) selecting methods in developing the curriculum, 4) implementing the curriculum and evaluating the curriculum on an ongoing basis. Curriculum development management assistance is a general procedure in designing, implementing, and evaluating a curriculum.

Corresponding Author:

Siti Aisyah

Email: aisyahlady1512@gmail.com

PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar menjadi instrumen penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum dikembangkan secara dinamis untuk menjawab tantangan dan mengikuti perkembangan yang ada.¹ Wamendik memaparkan pengembangan kurikulum harus dilakukan dengan alasan adanya tantangan masa depan, kompetensi masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik dan fenomena negatif yang mengemuka.²

Sejak Indonesia merdeka kurikulum yang diterapkan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan saat ini Indonesia sedang menerapkan Kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari Kurikulum 2006 atau KTSP.³ Penerapan Kurikulum 2013 disusun berdasarkan pemikiran tantangan masa depan, yaitu tantangan abad ke 21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, knowledge based society dan kompetensi masa depan

Pengembangan Kurikulum 2013 mengacu kepada 4 dari 8 standar Nasional Pendidikan yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Penilaian. Kurikulum 2013 akan meningkatkan dan menyeimbangkan soft skills dan hard skills yang mencakup kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan di tahun 2013. Di mana mulai diterapkan di 6.221 sekolah sejak Tahun Pelajaran 2013/2014.⁴ Di tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V di tingkat Madrasah Ibtidai'ah (MI).

Memasuki tahun pelajaran 2020/2021 secara resmi pemerintah memberlakukan Kurikulum 2013 dalam skala nasional. Penerapan Kurikulum 2013 yang terkesan tergesa-gesa menyebabkan banyak guru merasa kesulitan. Seorang guru Madrasah Ibtidai'ah (MI) di Kabupaten Lumajang bernama Abdul Ghofur, mengeluhkan di tempat dia mengajar belum ada fasilitas dan pengajar terlatih untuk bisa mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara baik. Permasalahan lain yang

¹ Purwadhi, 'Curriculum Management in The 21st Century Learning', *SOSIOHUMANIKA: Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, 12.2 (2019), 143–56 <<http://journals.mindamas.com/index.php/sosiohumanika/article/view/1238/1070>>.

² Amanda Wall and Alisa Leckie, 'Curriculum Integration: An Overview', *Current Issues in Middle Level Education*, 22 (2017), 36–40.

³ Erwin Akib and others, 'Study on Implementation of Integrated Curriculum in Indonesia', *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 1.1 (2020), 39–57 <<https://doi.org/10.46245/ijorer.v1i1.24>>.

⁴ Anwar Sa'dullah, Abdul Haris, and Wahidmurni Wahidmurni, 'Curriculum Management of Al Izzah Islamic International Boarding School Batu', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.3 (2022), 704–15 <<https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1992>>.

dihadapi yaitu belum tersedianya buku untuk bahan ajar pada pembelajaran Kurikulum 2013.⁵

Di Kabupaten Lumajang tidak semua sekolah siap menerapkan Kurikulum 2013 sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan hanya ada beberapa sekolah saja yang sudah menjalankan kurikulum tersebut. Faktor yang mempengaruhi ketidaksiapan implementasi Kurikulum 2013 yaitu banyaknya guru yang belum mendapatkan giliran bimtek dan pendistribusian buku pelajaran yang belum menyeluruh. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat⁶.

Pada Kurikulum 2013 ada beberapa perubahan yang dapat dilakukan bersamaan dengan penerapan Kurikulum 2013. Perubahan tersebut yang pertama adalah terkait dengan penataan sistem perbukuan. Pada saat ini peran penerbit cukup dominan, baik menyangkut isi maupun harga, sehingga beban berat dipikul peserta didik dan orang tua. Menyangkut isi, karena keterbatasan wawasan dan kepekaan para penulis, perbedaan pendapat terhadap isi buku sering terjadi. Kedua yaitu Lembaga Penataan Tenaga Kerjamemperkuat budaya (LPTK) di dalam penyiapan dan pengadaan guru. Ketiga penataan terhadap pola pelatihan guru.⁷

Pelaksanaan pelatihan instruktur nasional, guru inti, dan guru sasaran untuk implementasi kurikulum 2013 misalnya, banyak pendekatan pelatihan yang harus disesuaikan, baik menyangkut materi pelatihan maupun model dan pola pelatihan. Keempat adalah memperkuat budaya sekolah melalui pengintegrasian kurikuler dan ekstra kurikuler, serta penguatan peran guru bimbingan dan konseling (BK). Terakhir yaitu terkait dengan memperkuat NKRI. Melalui kegiatan ekstra kurikuler peserta didik diharapkan mendapat porsi tambahan pendidikan karakter, baik menyangkut nilai-nilai Kebangsaan, keagamaan, toleransi dan lainnya. Kurikulum 2013 ini dalam rangka mengimplementasikannya, ada dua hal yang harus dilakukan. Hal pertama adalah diklat bagi guru-guru pada satuan pendidikan di sekolah sasaran peserta para kepala sekolah masing-masing dan distribusi buku-buku pegangan untuk siswa. Hal yang kedua adalah pemberian pengertian kepada

⁵ Refinal Refinal, Ahmad Lahmi, and Mahyudin Ritonga, 'Islamic Curriculum Management At Pondok Pesantren Salafiah Baitul Rafki As-Sa'Diyah Talu Talama District Pasaman Barat', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 22.1 (2021), 9–17 <<https://doi.org/10.23917/profetika.v22i1.14762>>.

⁶ Dinn Wahyudin, Yulia Rahmawati, and Andi Suwirta, 'The Teaching of Halal Food in Schools Curriculum in Indonesia', *South-East Asian Journal for Youth, Sports and Health Education*, 4.2 (2018), 79–94.

⁷ Syamsul Rizal MZ, 'The Education Curriculum System of Boarding School', *Tawazun*, 9.1 (2016), 111–24.

peserta didik bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik atau kecerdasan, kompetensi dasar, dan nilai sikap perilaku.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan manajemen Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di tingkat madrasah ibtidaiah Kabupaten Lumajang.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Creswell mengemukakan fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan.⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke Madrasah Ibtidaiah Banyuputih Kidul Lumajang yang menjadi sasaran penelitian untuk melakukan pengamatan, baik terhadap sarana pembelajaran yang tersedia maupun proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung. Wawancara dilakukan terhadap sejumlah narasumber baik pihak madrasah (kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga pengajar lainnya) maupun instansi terkait (Dinas Pendidikan dan Kanwil Kemenag Kabupaten Lumajang). Studi dokumentasi dilakukan terhadap berbagai sumber informasi relevan, termasuk data-data mengenai prestasi akademik, jumlah siswa, dan jumlah sarana pembelajaran.

Analisis data dilakukan selama di lapangan dan setelah di lapangan.⁹ Analisis selama di lapangan dilakukan untuk membangun fokus studi yang kuat dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik. Dan pada akhir analisis selama di lapangan, peneliti membuat suatu refleksi pemikiran tentang fokus yang sedang diteliti. Sedangkan analisis data setelah meninggalkan lapangan dilakukan untuk menata, dan meninjau kembali hasil analisis, apakah peneliti telah menemukan data yang lengkap dan optimal untuk menggambarkan fokus yang dijadikan laporan akhir penelitian.¹⁰

Analisis data secara teroris mengikut alur Miles dan Huberman,¹¹ yang

⁸ John W Creswell and Cheryl N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage publications, 2016).

⁹ Andrea MacLeod, 'Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) as a Tool for Participatory Research within Critical Autism Studies: A Systematic Review', *Research in Autism Spectrum Disorders*, 64.August 2018 (2019), 49–62 <<https://doi.org/10.1016/j.rasd.2019.04.005>>.

¹⁰ Mary E. Buchanan, 'Methods of Data Collection', *AORN Journal*, 33.1 (1981), 43–62 <[https://doi.org/10.1016/S0001-2092\(07\)69400-9](https://doi.org/10.1016/S0001-2092(07)69400-9)>.

¹¹ Greet Peersman, 'Data Collection and Analysis Methods', *Revista Latinoamericana de Psicología*, 34.3 (2018), 241–49.

terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan yaitu: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Tahapan kondensasi data dilakukan peneliti membuat pengkodean terhadap catatan-catatan lapangan yang didasarkan pada fokus penelitian. Penyajian data melalui teks naratif, juga akan digunakan matrik atau bagan yang akan mempermudah peneliti untuk membangun hubungan antara teks yang ada. Penarikan kesimpulan/verifikasi dimaksudkan peneliti mencari makna secara menyeluruh (holistic meaning) dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar hasil penelitian prosedur dalam pendampingan manajemen pengembangan kurikulum di madrasah ibtidaiah Banyuputih Kidul Lumajang ialah dengan tahapan: pertama menentukan model dalam pengembangan dan menganalisis kebutuhan dan situasi, kedua menentukan tujuan dan perumusan isi dalam kurikulum, ketiga menyeleksi metode dalam mengembangkan kurikulum, keempat mengimplementasikan kurikulum dan mengevaluasi kurikulum secara berkelanjutan.

Pendampingan dalam manajemen pengembangan kurikulum Pendidikan agama islam di madrasah ibtidaiah Banyuputih Kidul Lumajang adalah dengan menentukan model dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan tahapan tersebut adalah:¹²

Pertama, memutuskan arena atau lingkup wilayah pengembangan kurikulum, merupakan suatu keputusan yang menjabarkan ruang lingkup upaya pengembangan. Misalnya, suatu gagasan pengembangan kurikulum yang telah dilaksanakan di kelas diperluas di sekolah-sekolah di daerah tertentu baik berskala regional atau nasional yang disebut arena.

Kedua, menetapkan personalia atau tim para ahli kurikulum, yaitu siapa-siapa saja yang ikut terlibat dalam pengembangan kurikulum. Kemudian diadakan pertemuan dengan masyarakat yang lebih luas lagi dalam suatu sekolah, sehingga hubungan interpersonal akan lebih sempurna yaitu antara guru dengan murid, guru dan peserta didik dan lainnya.

Ketiga, tim pengembang menyusun tujuan pengajaran kurikulum dan pelaksanaan proses belajar mengajar, untuk tugas tersebut perlu dibentuk dewan kurikulum sebagai koordinator yang bertugas juga sebagai penilai pelaksanaan kurikulum, memilih materi pelajaran baru, menentukan berbagai kriteria untuk memilih kurikulum mana yang akan dipakai dan menulis secara menyeluruh mengenai kurikulum yang akan dikembangkan. d. Implementasi kurikulum, yakni kegiatan untuk menerapkan kurikulum seperti yang sudah diputuskan dalam ruang lingkup pengembangan kurikulum.¹³

¹² Wawancara. Ustadz Ghofur (Wakil Kepala Madrasah kelas III Madrasah Diniah Miftahul Ulum Islamic Boarding School Lumajang, East Java). April 2021

¹³ Sadiyah Rahmawati, 'Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren Dan Madrasah Ibtidaiah', *Al-Mau'izhoh*, 2.1 (2020), 77–86 <<https://doi.org/10.31949/am.v2i1.2078>>.

Diadakan kelompok untuk dapat melakukan hubungan interpersonal di tempat yang tidak sibuk untuk memilih target sistem Pendidikan dan pembelajaran kurikulum pendidikan agama Islam di semua level kelas. Pengalaman kelompok yang intensif bagi guru, atau dalam waktu tertentu para peserta saling bertukar pengalaman di bawah pimpinan staf pengajar.

Keempat, evaluasi kurikulum. Selanjutnya diadakan pertemuan dengan masyarakat yang lebih luas lagi seperti langkah sebelumnya dalam situasi ini diharapkan masing-masing person akan saling menghayati dan lebih akrab sehingga memudahkan memecahkan masalah sekolah lebih cepat. Dari proses ini akan diperoleh data-data (informasi) baru yang selanjutnya dimanfaatkan untuk mengevaluasi masalah-masalah yang muncul dilapangan sebagai upaya tindak lanjut untuk memodifikasi atau memperbaiki kurikulum.¹⁴

Sedangkan pendampingan analisis kebutuhan dan situasi kurikulum di madrasah ibtidaiah Banyuputih Kidul Lumajang ialah dengan pendekatan berikut:¹⁵

Pertama, pendekatan rekontruksi sosial. Problem yang dihadapi masyarakat yang selanjutnya membutuhkan problem solving merupakan titik tolak adanya penyusunan kurikulum atau program pendidikan ini yang menggunakan kolaborasi dan secara kooperatif menjadi solusi dalam permasalahan secara konkrit menuju masyarakat yang damai dan lebih tenteram. Tidak hanya penekanan pada isi pembelajaran atau pendidikan saja, kurikulum tersebut juga memberikan adanya penekanan dalam proses pendidikan dan juga dalam pengalaman belajar peserta didik.

Mengingat hakikatnya manusia makhluk sosial, butuh orang lain, hidup bersama orang lain baik dalam interaksi maupun pekerjaan merupakan asumsi dalam pendekatan ini. Analisis penulis, pendekatan-pendekatan dalam penyusunan kurikulum PAI ini sudah sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat dan menyiapkan masa depan anak didik, akan tetapi ada satu permasalahan yang belum terpecahkan yakni pendekatan secara non teknologis yakni untuk diaplikasikan pada materi yang bersifat abstrak pada tujuan yang dicapai.¹⁶

Kedua, Pendekatan humanistik. Pendekatan humanistik ialah pendekatan yang muncul dari ide memanusiakan manusia. Membuat konteks kurikulum menjadi lebih ramah kepada manusia atau humanis dan menjadikan harkat dan martabat manusia lebih tinggi merupakan tujuan dari dasar filosofis, pengembangan, teori, dan juga dasar evaluasi program pendidikan dalam pendekatan ini. Adanya substansi materi dan immateri pada

¹⁴ Ali As'ad, Purwanto Purwanto, and Yusup Rohmadi, 'THE IMPLEMENTATION Of ISLAMIC BOARDING SCHOOL CURRICULUM MANAGEMENT IN 4.0 ERA IN JEPARA REGENCY', *Kodifikasia*, 14.1 (2020), 93 <<https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v14i1.1898>>.

¹⁵ Wawancara. Ustadz Ghofur (Wakil Kepala Madrasah kelas III Madrasah Diniah Miftahul Ulum Islamic Boarding School Lumajang, East Java). April 2021

¹⁶ Ahmad Halid, 'Kurikulum Pendidikan Madrasah: Mengurai Pembentukan Karakter Nasionalisme Santri', *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2019), 111 <<https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i2.2605>>.

manusia merupakan ide munculnya pendekatan humanis ini. Pengembalian manusia pada awal penciptaan manusia yang terbuat dari bagian dari semesta yakni materi yang diciptakan Allah sehingga pada hakikatnya sudah menjadi sebuah kewajiban dan takdir manusia itu tunduk pada sunnatullah baik tunduk dalam aturan maupun pada ketentuan Allah yang terdapat pada alam semesta raya.

Sedangkan adanya peniupan ruh-Nya kepada manusia sehingga manusia yang terbentuk bukan hanya jasmaninya saja akan tetapi juga potensi ruhaniyah yang memiliki banyak potensi dan fitrah merupakan substansi non materi atau immateri. Dari keduanya yang paling esensial ialah substansi ruhaniyah. Sebab yang akan dimintai pertanggungjawaban di kehidupan selanjutnya ialah pada potensi ruhaniyahnya. Untuk itu, dalam rangka pemenuhan substansi ruhaniyah, peserta didik diberi kesempatan untuk mengaktualisasikan berbagai potensi individu sebagai fitrah manusia merupakan eksistensi dari humanis (memanusiakan manusia)¹⁷.

Ketiga, pendekatan teknologis. Pendekatan teknologis bertitik tolak dari asumsi analisis kompetensi yang merupakan suatu tuntutan kepada peserta didik dalam pemberian tugas-tugas khusus seperti tugas yang membutuhkan cara ataupun teknis dalam pelaksanaannya seperti menjalankan shalat, haji, puasa, zakat, mengkafani mayit, shalat jenazah. Dalam pendekatan ini, pembelajaran PAI disesuaikan dengan analisis tugas tertentu dalam semua aspek pembelajarannya baik kriteria evaluasi, strategi belajar maupun materi peserta didik yang diajarkan.

Adanya evaluasi dan kontrol membuat rencana pembelajaran disusun dengan baik dan sedemikian rupa. Namun, pendekatan ini tidak dapat diaplikasikan dalam semua materi PAI. Beberapa materi yang tidak bersifat teknis contohnya, materi seperti menanamkan keimanan tidak dapat diukur secara konkret. Sebab hal ini adalah tujuan pencapaian yang membutuhkan waktu relatif lama dan tidak bisa dinilai dan diukur secara langsung, sulit dicapai dan dipantau secara langsung¹⁸.

Keempat, pendekatan subjek akademis, Setiap bidang ilmu pengetahuan memiliki sistematisasi masing-masing sesuai pada disiplin ilmu, hal inilah yang menjadikan pendekatan ini didasarkan pada sistematisasi masing-masing bidang keilmuan. Dalam melaksanakan pendekatan ini, yang harus dilakukan ialah dengan menetapkan terlebih dahulu mata pelajaran yang akan dikaji oleh peserta didik sebagai persiapan dalam mengembangkan disiplin ilmu. Jenjang sekolah, mata pelajaran PAI memiliki beberapa

¹⁷ Ahmad Syukron, Samsudi Samsudi, and Kustiono Kustiono, 'Pendidikan Diniyah Formal: A Formal Curriculum for Pesantren in Indonesia', *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 9.2 (2020), 63–71 <<https://doi.org/10.15294/ijcet.v9i2.36645>>.

¹⁸ Erin E Peters-Burton and Nancy Holincheck, 'Interdisciplinary Curriculum and Integrated Instruction: A Literature Review', *New Tech Network*, 11.3 (2020), 1–39 <<https://32dkl02ezpk0qcqvqmlx19lk-wpengine.netdna-ssl.com/wp-content/uploads/2020/11/Interdisciplinary-Curriculum-and-Integrated-Instruction-A-Literature-Review-2020.pdf>>.

kelompok dalam aspek pembahasan berupa quran dan hadis, sejarah umat Islam, ibadah (muamalah).

Sedangkan di madrasah aspek pembahasan ini lebih disistematiskan lagi menjadi mata pelajaran ibadah muamalah dalam ilmu fikih, keimanan dalam ilmu akidah, pembahasan quran hadis dalam mata pelajaran quran hadis, sejarah umat Islam dalam mata pelajaran SKI. Dalam pendekatan ini, cara yang dilakukan ialah aspek keimanan dimasukkan dalam rumpun ilmu tauhid, muamalah atau ibadah masuk dalam rumpun ilmu fikih, dan sebagainya. Atau bisa disebut dengan pendekatan sistematisasi disiplin ilmu.

Dampak yang diharapkan melalui pelaksanaan Pelatihan Kurikulum 2013 antara lain :

- 1) Guru mata pelajaran melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses Pembelajaran, dan Standar Penilaian Kurikulum 2013;
- 2) Pengelolaan sekolah semakin baik, terutama dalam mengelola pembelajaran yang berorientasi pada 4 elemen perubahan Kurikulum 2013;
- 3) Siswa semakin kreatif dan memiliki pola pikir yang High Order Thinking (HOT);
- 4) Guru BK mampu melaksanakan praktik Bimbingan Konseling dengan baik sesuai dengan Kurikulum 2013;
- 5) Pengelolaan sekolah khususnya dalam hal Bimbingan Konseling pada peserta didik semakin baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasar temuan penelitian prosedur dalam pendampingan manajemen pengembangan kurikulum di madrasah ibtidaiah Banyuputih Kidul Lumajang ialah dengan tahapan: pertama menentukan model dalam pengembangan dan menganalisis kebutuhan dan situasi, kedua menentukan tujuan dan perumusan isi dalam kurikulum, ketiga menyeleksi metode dalam mengembangkan kurikulum, keempat mengimplementasikan kurikulum dan mengevaluasi kurikulum secara berkelanjutan. Pendampingan manajemen pengembangan kurikulum merupakan prosedur umum dalam kegiatan mendesain (designing), menerapkan (implementation), dan mengevaluasi (evaluation) suatu kurikulum.

Dalam pendampingan manajemen pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiah Banyuputih Kidul Lumajang setiap guru harus berpartisipasi dan memahami prinsip dan landasan pengembangan kurikulum, serta mengetahui model pengembangan kurikulum yang akan diterapkan. Secara fundamental kurikulum 2013 hanya ingin mengubah orientasi pembelajaran dari yang selalu mengukur kemampuan akademis siswa (kognitif) menjadi berorientasi pada pengembangan sikap dan keterampilan dasar. Kenyataan dilapangan masih ditemukan guru yang mengajar dengan sistem konvensional meskipun madrasah tersebut telah menggunakan K13.

DAFTAR REFERENSI

- As'ad, Ali, Purwanto Purwanto, and Yusup Rohmadi, 'THE IMPLEMENTATION Of ISLAMIC BOARDING SCHOOL CURRICULUM MANAGEMENT IN 4.0 ERA IN JEPARA REGENCY', *Kodifikasia*, 14.1 (2020), 93
<<https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v14i1.1898>>
- Buchanan, Mary E., 'Methods of Data Collection', *AORN Journal*, 33.1 (1981), 43–62
<[https://doi.org/10.1016/S0001-2092\(07\)69400-9](https://doi.org/10.1016/S0001-2092(07)69400-9)>
- Creswell, John W, and Cheryl N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage publications, 2016)
- Erwin Akib, Muhammad Erwinto Imran, Saiyidah Mahtari, Muhammad Rifqi Mahmud, Anggy Giri Prawiyogy, Irfan Supriatna, and others, 'Study on Implementation of Integrated Curriculum in Indonesia', *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 1.1 (2020), 39–57
<<https://doi.org/10.46245/ijorer.v1i1.24>>
- Greet Peersman, 'Data Collection and Analysis Methods', *Revista Latinoamericana de Psicologia*, 34.3 (2018), 241–49
- Halid, Ahmad, 'Kurikulum Pendidikan Madrasah: Mengurai Pembentukan Karakter Nasionalisme Santri', *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2019), 111
<<https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i2.2605>>
- MacLeod, Andrea, 'Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) as a Tool for Participatory Research within Critical Autism Studies: A Systematic Review', *Research in Autism Spectrum Disorders*, 64.August 2018 (2019), 49–62
<<https://doi.org/10.1016/j.rasd.2019.04.005>>
- Peters-Burton, Erin E, and Nancy Holincheck, 'Interdisciplinary Curriculum and Integrated Instruction: A Literature Review', *New Tech Network*, 11.3 (2020), 1–39
<<https://32dkl02ezpk0qcqvqmlx19lk-wpengine.netdna-ssl.com/wp-content/uploads/2020/11/Interdisciplinary-Curriculum-and-Integrated-Instruction-A-Literature-Review-2020.pdf>>
- Purwadhi, 'Curriculum Management in The 21st Century Learning', *SOSIOHUMANIKA: Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, 12.2 (2019), 143–56
<<http://journals.mindamas.com/index.php/sosiohumanika/article/view/1238/1070>>

- Rahmawati, Sadiyah, 'Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren Dan Madrasah Ibtidaiah', *Al-Mau'izhoh*, 2.1 (2020), 77–86
<<https://doi.org/10.31949/am.v2i1.2078>>
- Refinal, Refinal, Ahmad Lahmi, and Mahyudin Ritonga, 'Islamic Curriculum Management At Pondok Pesantren Salafiah Baitul Rafki As-Sa'Diyah Talu Talamau District Pasaman Barat', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 22.1 (2021), 9–17
<<https://doi.org/10.23917/profetika.v22i1.14762>>
- Rizal MZ, Syamsul, 'The Education Curriculum System of Boarding School', *Tawazun*, 9.1 (2016), 111–24
- Sa'dullah, Anwar, Abdul Haris, and Wahidmurni Wahidmurni, 'Curriculum Management of Al Izzah Islamic International Boarding School Batu', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.3 (2022), 704–15
<<https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1992>>
- Syukron, Ahmad, Samsudi Samsudi, and Kustiono Kustiono, 'Pendidikan Diniyah Formal: A Formal Curriculum for Pesantren in Indonesia', *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 9.2 (2020), 63–71
<<https://doi.org/10.15294/ijcet.v9i2.36645>>
- Wahyudin, Dinn, Yulia Rahmawati, and Andi Suwirta, 'The Teaching of Halal Food in Schools Curriculum in Indonesia', *South-East Asian Journal for Youth, Sports and Health Education*, 4.2 (2018), 79–94
- Wall, Amanda, and Alisa Leckie, 'Curriculum Integration: An Overview', *Current Issues in Middle Level Education*, 22 (2017), 36–40